

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL PASANGAN TA'ARUF ONLINE DATING DI
RUMAHTAARUF.COM**

Permata Mardianti¹, Lucy Pujasari Supratman² dan Nofha Rina³

Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom
Jl. Telekomunikasi, Terusan Buah Batu No. 1, Dayeuhkolot, Bandung 40257

¹E-mail: permamardianti@yahoo.co.id, ²doktorlucysupratman@gmail.com,

³nofharina80@gmail.com

Abstrak

Kemunculan media baru internet telah menggeser definisi komunikasi interpersonal. Munculnya jejaring sosial membuka peluang baru bagi situs-situs yang menawarkan layanan biro jodoh secara online atau biasa dikenal sebagai online dating. Salah satunya adalah situs Rumahtaaruf.com. Penelitian ini bertujuan menjelaskan motif dalam memilih pasangan melalui Rumahtaaruf.com dan bagaimana komunikasi interpersonal para pasangan Rumahtaaruf.com. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motif memilih pasangan dan menggambarkan komunikasi interpersonal yang terjadi pada pasangan di Rumahtaaruf.com. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data diperoleh melalui wawancara dan studi pustaka, sedangkan informan pada penelitian ini adalah pasangan yang telah menikah setelah bertemu melalui Rumahtaaruf.com. Hasil penelitian menunjukkan alasan memilih pasangan berdasarkan pada motif masa lalu, motif masa kini, dan motif masa depan. Motif masa lalu menimbulkan kriteria memilih pasangan seperti pendidikan, usia, pekerjaan, daya tarik fisik, respons keluarga, dan suku budaya. Sedangkan motif masa kini merupakan pengembangan dari komunikasi interpersonal dan hubungan interpersonal pasangan yang semakin menguat setelah pernikahan. Motif masa kini berkaitan dengan motif masa depan pasangan yaitu kehidupan rumah tangga dan kondisi ekonomi.

Katakunci: hubungan interpersonal, motif alasan, motif tujuan, fenomenologi, biro jodoh

INTERPERSONAL COMMUNICATION OF THE TA'ARUF ONLINE DATING COUPLE

Abstract

The emergence of the new media of the internet has shifted the definition of interpersonal communication. Furthermore, the emergence of social networks disclose new chance for agencies that offer dating through an online service or commonly known as online dating. One of them is Rumahtaaruf.com. This research focuses on how the motive in choosing the couples through Rumahtaaruf.com and how the interpersonal communication between the couple. This research uses qualitative method with phenomenological approach. The data obtained through interviews and literature studies, while informants in this study are couples who have married after meeting

through *Rumahtaaruf.com*. The results show that the reason for choosing a partner based on because of motive, present motive and in order to motive. The because of motive evokes a criteria in selecting a partner such as education, age, occupation, physical attractiveness, the family response, and culture. Whereas the motive of the present are the development of interpersonal communication and the enhancement of interpersonal relationship between the couple which strengthened after the wedding. The motive of the present relates to the in order to motive of partner, for examples household life and economic conditions.

Keywords: *interpersonal relationship, reason motives, purpose motives, phenomenology, dating agency*

To cite this article (7th APA style):

Mardianti, P., Supratman, L. P. & Rina, N. (2019). Komunikasi Interpersonal Pasangan *Ta'aruf Online Dating* di *Rumahtaaruf.Com* [Interpersonal Communication of the *Ta'aruf Online Dating Couple*]. *Journal Communication Spectrum*, 9(1), 57-66. <http://dx.doi.org/10.36782/jcs.v9i1.1585>

Pendahuluan

Saat ini, era globalisasi dan perkembangan teknologi membawa perubahan dalam komunikasi, contohnya adalah dengan kemunculan internet. Kemunculan media baru internet telah menggeser definisi komunikasi interpersonal, tak terkecuali dalam konteks Islam (Dahlan, 2012). Komunikasi interpersonal menekankan pada komunikasi tatap muka dimana seseorang mengirim pesan kepada orang lain dan mendapat umpan balik secara langsung dari pengirim pesan.

Pernyataan ini diperkuat oleh Mulyana (2005) yang menyatakan bahwa komunikasi Interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik verbal maupun non verbal secara tatap muka. Seiring berkembangnya teknologi, maka berubah pula cara berkomunikasi. Jika

selama ini konsep klasik dari komunikasi interpersonal adalah tatap muka. Maka, konsep klasik tersebut sudah mulai bergeser sejak kemunculan jejaring sosial yang memfasilitasi seseorang untuk berbicara secara online melalui chat room.

Kemunculan jejaring sosial tersebut membuka peluang baru bagi situs-situs yang menawarkan layanan biro jodoh secara online atau biasa dikenal sebagai online dating. Ada satu situs kencan online yang melakukan perjodohan serupa namun memiliki keunikan tersendiri yaitu *Rumahtaaruf.com*. Tata cara mengikuti *Taaruf online* di situs *Rumahtaaruf.com*, anggota wajib mengirimkan biodatanya kepada admin *rumahtaaruf.com* melalui email.

Kemudian biodata tersebut akan diberikan kepada calon pasangan. Apabila calon pasangan setuju, maka admin akan membuka sesi tanya jawab kepada dua belah pihak. Jika cocok maka

pasangan tersebut akan memasuki tahap *taaruf offline*. Pada tahap ini pasangan *taaruf* akan saling bertemu secara langsung dan bertukar informasi melalui perantara mediator. Mediator berfungsi sebagai orang yang mengatur proses jalannya proses *taaruf* agar sesuai prosedur *taaruf*. Kemudian, setelah pasangan melakukan proses *taaruf offline* maka dilanjutkan pada proses penentuan hubungan. Apabila hubungan berlanjut maka proses selanjutnya adalah lamaran dan menikah.

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui motif alasan dan motif tujuan pasangan yang dipertemukan melalui situs *Rumahtaaruf.com* yang merupakan situs *online* dating berdasarkan sistem islamiah yaitu *taaruf*. Penelitian ini juga akan membahas tentang proses pembentukan komunikasi interpersonal yang terjadi pada pasangan yang bertemu melalui *Rumahtaaruf.com*.

Tinjauan Pustaka

Komunikasi

Menurut Mulyana (2010) mendefinisikan komunikasi sebagai proses penciptaan makna antara dua orang (komunikator 1 dan komunikator 2) atau lebih. Terdapat dua bentuk umum tindakan yang dilakukan orang-orang yang terlibat komunikasi, yaitu penciptaan pesan dan penafsiran pesan. Konseptualisasi komunikasi adalah sebagai transaksi dan interaksi. Dalam

komunikasi transaksional, komunikasi dianggap telah berlangsung bila seseorang telah menafsirkan perilaku orang lain, baik perilaku verbal ataupun perilaku nonverbalnya. Sedangkan dalam komunikasi interaksi, Komunikasi dapat dikatakan sebagai salah satu syarat berlangsungnya hubungan antar manusia atau interaksi sosial diantara sesama manusia. Karena itu untuk membentuk suatu hubungan dengan lingkungannya, seseorang melakukan komunikasi dalam kesehariannya.

Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal melibatkan suatu bentuk aktivitas timbal balik (*mutual activity*), interaksi (*interaction*), atau pertukaran (*exchange*). Menurut Guerrero (dalam Berger, 2014), komunikasi interpersonal adalah pertukaran pesan di antara orang, dengan sebuah "pesan" menjadi perilaku orang lain, yang dimaksudkan atau tidak, dapat diinterpretasikan oleh seorang penerima tanpa batasan tentang jumlah orang yang terlibat pertukaran tersebut.

Hubungan Interpersonal

Kebanyakan hubungan, mungkin semua, berkembang melalui tahap-tahap (Knapp, dalam DeVito, 2011). Dalam hubungan interpersonal menguraikan lima tahap dalam pengembangan hubungan. Kelima tahap ini adalah kontak, keterlibatan, keakraban, perusakan, dan pemutusan. Tahap-tahap ini tidak mengevaluasi atau menguraikan

bagaimana seharusnya hubungan itu berlangsung.

Pola-pola komunikasi interpersonal mempunyai efek yang berlainan pada hubungan interpersonal. Tidak benar anggapan orang bahwa makin sering orang melakukan komunikasi interpersonal dengan orang lain, makin baik hubungan mereka. Yang menjadi soal bukanlah berapa kali komunikasi dilakukan. Tetapi bagaimana komunikasi itu dilakukan. Menurut Rakhmat (2008), ada beberapa faktor yang menumbuhkan hubungan interpersonal yang baik yaitu percaya (trust), sikap Suportif, dan sikap terbuka.

Motif

Menurut Isbandi (dalam Hamzah,2007), motif dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif menjadi landasan makna untuk bertindak, oleh karena itu motif penting dalam setiap tindakan informan. Menurut Schutz terdapat dua macam motif yaitu :

1) Motif Alasan

Motif Alasan (*reason motives*) merupakan motif yang berorientasi ke masa lalu jadi merujuk pada pengalaman masa lalu aktor. Melalui interpretasi tindakan orang lain, seseorang dapat merubah tindakan selanjutnya untuk mencapai kesesuaian dengan tindakan orang lain.

2) Motif Tujuan

Motif Tujuan (*purpose motives*) merupakan motif yang berorientasi ke masa depan. Tindakan manusia terkait dengan tujuan. Maka tujuan tindakan individu adalah tindakan subjektif yang merujuk pada motif tujuan intersubjektif melalui interaksi face to face antar individu (Yanti, 2012).

Teori Interaksi Simbolik

Menurut Ardianto (2007), Interaksi simbolik menurut perspektif interaksional, dimana merupakan salah satu perspektif yang ada dalam studi komunikasi, yang barangkali paling bersifat "humanis". Asumsi teori ini mengatakan Manusia memahami pengalaman mereka melalui makna-makna yang ditemukan dalam simbol-simbol dari kelompok utama mereka dan bahasa merupakan bagian penting dalam kehidupan sosial. Teori Interaksi Simbolik memfokuskan pada proses penafsiran dan memahami (*interpretative understanding*) simbol-simbol agar aktor bisa saling menyesuaikan tindakan mereka.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi fenomenologi kualitatif. Pertimbangan peneliti menggunakan metode fenomenologi karena pendekatan riset ini berupaya memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (natural) dalam keadaan yang sedang terjadi secara alamiah. Data alamiah diperoleh dari

hasil wawancara atau ungkapan langsung dari subjek peneliti dan dokumentasi ataupun catatan di lapangan.

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini tidak dapat disajikan dalam bentuk angka, namun dapat dideskripsikan atau digambarkan dalam bentuk bahasa. Pada penelitian ini data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara mendalam, dan penelusuran dokumen baik dokumen pribadi maupun dokumen resmi dari sumber yang relevan.

Hasil dan Pembahasan

Berbagai alasan yang mendorong informan memilih pasangannya dari Rumahtaaruf.com telah disebutkan dalam hasil penelitian. Pada hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa kriteria pasangan menunjukkan orientasi masa lalu pasangan taaruf online dan cita-cita dan harapan pasangan menunjukkan orientasi masa depan pasangan taaruf online. Pada penelitian ini peneliti membuat kategori baru yaitu motif masa kini. Motif masa kini menjelaskan alasan pasangan informan melakukan komunikasi interpersonal untuk mempertahankan hubungan.

Ketiga kategori motif tersebut melengkapi kajian fenomenologis Schutz tentang alasan seseorang melakukan suatu tindakan. Schutz mengatakan sulit untuk menemukan motif dari seseorang secara pasti. Untuk mengidentifikasi

motif tersebut perlu dibuat suatu fase historis, yaitu masa lalu dan masa depan. Schutz menyebut *because motive* untuk menunjukkan fase motif pada masa lalu, dan *in order to motive* untuk menunjukkan fase motif pada masa akan datang.

Motif Masa Lalu pada pasangan informan merupakan alasan mereka memilih pasangan tersebut. Mereka cenderung melihat latar belakang pasangan, misalnya para informan wanita mencari sosok yang serius, beragama kuat, dan memiliki sifat pemimpin karena pada masa lalunya mereka pernah menjalin hubungan namun gagal dan menyebabkan mereka mencari pasangan melalui taaruf online karena tidak ingin mengalami kejadian serupa. Sedangkan para informan pria cenderung memilih wanita yang berusia lebih muda, berakhlak baik, dan melihat kondisi fisik.

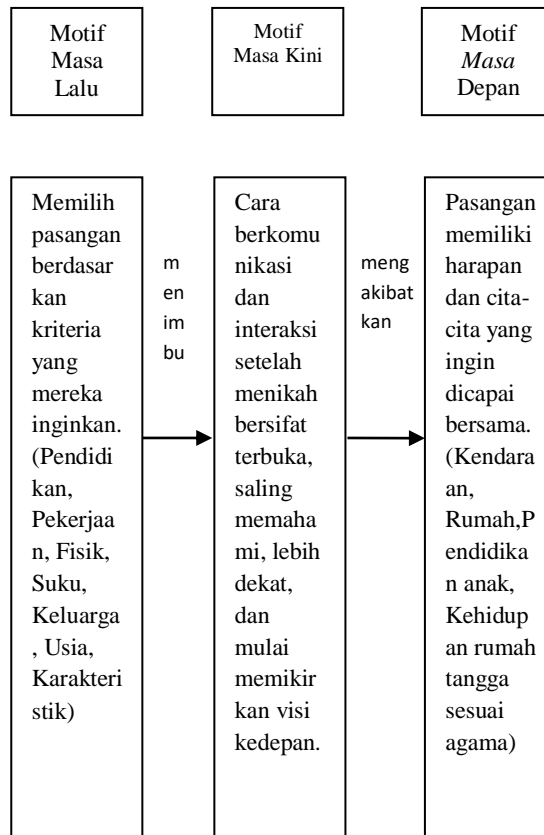
Motif Masa Kini pada pasangan informan ditemukan bahwa komunikasi yang terjalin setelah mereka menikah dan hubungan sebagai suami istri menjadi alasan tindakan mereka setelah menikah. Komunikasi yang mereka lakukan setelah menikah lebih bersifat terbuka, saling memahami, memperhitungkan visi misi ke depan sebagai suami istri. Mereka mulai mendekatkan diri satu sama lain agar kehidupan rumah tangga mereka sesuai dengan yang mereka harapkan. Pasangan taaruf memiliki jangka waktu yang pendek dari awal mereka berkenalan hingga menikah, apalagi awalnya mereka tidak saling mengenal

satu sama lain. Maka, segala tindakan yang dilakukan meliputi interaksi dan komunikasi setelah menikah menjadikan motif masa kini untuk mereka.

Motif Masa Depan meliputi harapan dan cita-cita pasangan informan yang timbul setelah mereka menikah. Harapan dan cita-cita tersebut ada karena mereka memiliki motif masa kini yang sama. Dari motif masa kini maka para pasangan informan memiliki motif masa depan yang serupa juga seperti kehidupan rumah tangga yang sesuai agama, misalnya membangun rumah tangga yang mandiri, membuat program-program untuk mendekati diri pada Tuhan dan memikirkan hal-hal untuk semakin mendekati diri satu sama lain.

Selain itu mereka juga memikirkan kondisi ekonomi rumah tangga, misalnya mereka membeli rumah, kendaraan, dan pergi haji/umroh. Para pasangan informan sudah memiliki anak sehingga mereka mulai memikirkan masa depan sang anak, misalnya mereka menginginkan anak yang hafal Al-Qur'an, ingin pendidikan yang terbaik, dan ingin menjadi orangtua yang mampu mendidik anak dengan baik.

Berdasarkan dari hasil motif masa lalu, motif masa kini, dan motif masa depan yang penulis dapatkan. Penulis meringkasnya menjadi sebuah model motif pasangan taaruf online. Model tersebut memperlihatkan hubungan antara motif masa lalu, motif masa kini, dan motif masa depan. Model tersebut dibuat sebagai berikut:



Gambar 1 Model motif pasangan taaruf online

Berdasarkan teori interaksionisme simbolik yang menilai bahwa aktor akan terlebih dahulu memahami dan menafsirkan stimulus tersebut untuk direspons dalam bentuk tindakan. Pada penelitian ini, pasangan taaruf online dating berperan sebagai aktor yang memilih, menilai, dan mengevaluasi terhadap tindakan yang akan, sedang, dan yang telah dilakukan. Di satu sisi, teori interaksionisme simbolik meyakini realitas sosial tidak lepas dari interaksi aktor dengan menggunakan simbol-simbol. Pada penelitian ini simbol yang dimaksud adalah penggunaan bahasa

untuk memunculkan makna melalui interaksi sosial.

Menurut pendapat peneliti, para pasangan informan menggunakan simbol-simbol tersebut untuk berkomunikasi dengan aktor yang lain. Sebagai contoh, para pasangan informan awalnya bertindak berdasarkan informasi yang mereka tahu, kemudian ketika mereka saling bertemu akan ada stimulus yang datang. Kemudian stimulus tersebut lebih dahulu dipahami dan ditafsirkan sebelum direspons dalam bentuk tindakan.

Karena itu kebanyakan dari pasangan informan mengaku merasa canggung dan kaku ketika mereka berinteraksi pertama kali. Menurut pendapat peneliti, hal ini karena hasil interpretasi mereka terhadap satu sama lain. Selanjutnya ketika para pasangan menikah akan semakin banyak penggunaan bahasa di kehidupan mereka sehari-hari, inilah yang mengakibatkan perubahan perilaku mereka.

Para pasangan informan sudah lebih mampu menafsirkan dan memahami simbol-simbol agar bisa saling menyesuaikan tindakan mereka. Jika dulu mereka mengaku komunikasi yang mereka lakukan canggung dan kaku, maka setelah mereka saling menyesuaikan tindakan komunikasi yang terjadi lebih terbuka dan santai. Penyesuaian tindakan dalam sisi komunikasi inilah yang menurut peneliti menimbulkan motif masa kini tiap pasangan.

Selanjutnya peneliti mendapatkan hasil bahwa pembentukan hubungan interpersonal dalam komunikasi interpersonal pasangan taaruf online berdasarkan tiga faktor, yaitu sikap percaya, sikap suportif dan sikap terbuka.

Sikap Percaya

Pada pasangan taaruf online rasa percaya mulai muncul ketika mendapatkan jawaban yang sesuai dengan informasi yang dia tahu. Pada penelitian ini, contohnya ketika mereka melakukan tanya jawab via email dan pertemuan pertama mereka. Saat itu melakukan tanya jawab via email, mereka hanya mempercayai informasi yang mereka dapat saja.

Kemudian ketika mereka bertemu secara langsung mereka mencoba memastikan apakah harapan tersebut sesuai atau tidak. Banyak dari mereka yang mengatakan "Sesuai sama yang di CV" atau "Sesuai dengan di Foto" menandakan bahwa mereka merasa yakin atas informasi yang mereka tahu.

Sikap Suportif

Para pasangan informan mengurangi sikap defensive setelah mereka menikah. Mereka mulai menerima pasangan mereka dengan menghilangkan keraguan yang ada. Mereka akan saling memahami pesan yang disampaikan oleh pasangannya, mereka tidak lagi bersikap defensive dan mulai berkomunikasi secara santai.

Sikap Terbuka

Para pasangan informan lebih bersifat terbuka ketika mereka telah menikah. Hal ini disebabkan karena komunikasi yang mereka lakukan sebelum menikah sedikit dan terbatas. Setelah mereka menikah komunikasi yang mereka lakukan lebih intim dan sering. Mereka lebih terbuka dengan pendapat-pendapat pribadi mereka dan saling bertukar pendapat tentang kehidupan rumah tangga mereka.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan perbedaan komunikasi interpersonal diantara pasangan taaruf online sebelum menikah dan setelah menikah. Menurut peneliti perbedaan tersebut terjadi karena faktor-faktor pengembangan hubungan interpersonal yang telah disebutkan diatas. Oleh karena itu peneliti membuat tabel perbedaan komunikasi interpersonal sebelum dan sesudah menikah, sebagai berikut:

Tabel 1 Tabel Perbedaan Komunikasi Interpersonal Pasangan Taaruf Online

Sebelum Menikah	Setelah Menikah
Terbatas	Tidak Terbatas
Melalui Media	Tatap Muka/Langsung
Frekuensi Interaksi Sedikit	Frekuensi Interaksi Bertambah
Kaku/Canggung	Tidak Kaku/Santai
Komunikasi Seputar Pernikahan	Komunikasi Seputar Rumah Tangga
Hubungan Belum Menguat	Hubungan Menguat

Terbatas – Tidak Terbatas

Saat sebelum menikah komunikasi kedua pasangan terbatas. Maksudnya adalah komunikasi tersebut dibatasi oleh proses Rumahtaaruf.com serta di batasi oleh hukum agama. Kemudian setelah mereka menikah maka Rumahtaaruf.com tidak lagi memiliki peran di kehidupan mereka sehingga komunikasi yang mereka lakukan tidak lagi terbatas. Selain itu, dengan menikahnya mereka maka mereka sudah sah dimata hukum dan agama sehingga tidak ada lagi batasan-batasan yang menghalangi komunikasi mereka.

Melalui Media – Tatap Muka/Langsung

Para pasangan taaruf online mulanya berkomunikasi tanya jawab melalui perantara mediator. Dalam hal ini mediator bertindak sebagai media para pasangan berkomunikasi. Para pasangan boleh melakukan komunikasi melalui media sms atau telfon, namun dengan catatan pembahasan mereka terkait persiapan pernikahan. Jika pun mereka bertemu langsung sebelum menikah, itupun harus didampingi kerabat ataupun keluarga dekat. Setelah mereka menikah, mereka bebas untuk melakukan komunikasi langsung.

Frekuensi Interaksi Sedikit – Frekuensi Interaksi Bertambah

Karena komunikasi yang dilakukan terbatas maka frekuensi interaksi mereka pun sedikit. Misalnya pasangan informan 1 mereka mengaku bahwa mereka hanya bertemu kurang dari 6x

sebelum menikah, atau pasangan informan 3 yang menikah dalam waktu kurang dari 2 bulan dengan interaksi mereka yang sedikit. Setelah mereka menikah tentu saja frekuensi interaksi mereka bertambah karena mereka akan lebih sering bertemu dan menghabiskan waktu bersama.

Kaku/Canggung – Tidak Kaku/Santai

Para pasangan informan mengeluhkan komunikasi yang terjalin sebelum mereka menikah dan masih mengikuti proses taaruf online terasa canggung dan kaku. Misalnya pasangan informan 1 yang mengaku canggung karena harus berkomunikasi dengan orang yang baru dikenal dan tidak mengetahui bagaimana karakteristik asli pasangannya. Sedangkan pasangan informan 2 (karena mereka sudah saling mencari informasi terlebih dahulu tentang pasangannya, maka saat mereka bertemu dan menjalin komunikasi sudah tidak asing walaupun masih ada kecanggungan namun mereka bisa mengatasinya.

Rasa canggung dan kaku mereka berubah setelah mereka menikah. mereka sudah saling mengerti karakteristik masing-masing pasangan serta gaya komunikasi pasangan sehingga mereka tidak lagi merasa canggung, walaupun masih ada kesulitan komunikasi seperti miscommunication. Namun mereka bisa mengatasi masalah tersebut dengan baik.

Komunikasi Perihal Pernikahan – Komunikasi Perihal Rumah Tangga

Komunikasi yang berlangsung sebelum menikah kebanyakan topiknya adalah membahas pernikahan ataupun kabar.. Perubahan topik pembahasan komunikasi terjadi ketika mereka menikah, para pasangan mulai membicarakan perihal kehidupan rumah tangga mereka seperti visi misi yang ingin dicapai, kondisi ekonomi, cara mendidik anak, dan lain-lain.

Hubungan Belum Menguat – Hubungan Menguat

Berdasarkan hasil yang peneliti dapat, ketiga pasangan informan mengaku bahwa ketika mereka memutuskan untuk menikah dengan pasangan, saat itu mereka belum memiliki perasaan kepada pasangannya. Hubungan yang mereka jalin hanya berdasarkan kecocokan baik dari sisi spiritual maupun sisi jasmani. Barulah setelah mereka menikah, mereka menggunakan moment tersebut untuk menguatkan hubungan mereka.

Menurut penuturan mereka, moment setelah mereka menikah adalah moment mereka 'pacaran'. Sehingga setelah mereka menikah, hubungan keduanya sudah menguat. Ditambah dengan alasan visi misi berkeluarga yang sama, tujuan menikah yang sama, prinsip yang sama, maka hubungan mereka semakin menguat.

Simpulan

Rumahtaaruf.com merupakan website biro jodoh atau kencan online

yang menggunakan prinsip islamih kepada para penggunanya. Para pasangan yang menggunakan website *Rumahtaaruf.com* harus melewati proses taaruf online dan taaruf offline yang melibatkan moderator. Tentunya para pasangan dari Rumahtaaruf.com memiliki perbedaan dengan para pasangan pada umumnya karena mereka tidak diizinkan untuk berkomunikasi secara langsung sebelum proses lamaran. Para pasangan yang bertemu di Rumahtaaruf.com memiliki motif masing-masing, mulai dari motif memilih pasangan hingga motif masa depan yang diharapkan bersama pasangan.

Pada penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa para pasangan memiliki motif masa lalu, motif masa kini, dan motif masa depan. Motif masa lalu berkaitan dengan orientasi masa lalu para pasangan, motif masa kini berkaitan dengan orientasi saat ini, dan motif masa depan berkaitan dengan orientasi masa depan bersama pasangan. Selain itu perbedaan komunikasi sebelum dan sesudah menikah terjadi karena pengembangan hubungan interpersonal tiap pasangan *taaruf online*.

Daftar Pustaka

- Ardianto, E. dan Q-Anees, B. (2007). *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Berger, C. (2014). *Handbook Ilmu Komunikasi*. Nusamedia.
- Dahlan, M. A. (2012). The New Media and Islam: Communication Characteristics and Dynamics. *Journal Communication Spectrum*, 2(1), 1-12
- Devito, J. A. (2011). *Komunikasi Antarpribadi*. Edisi kelima. Karisma publishing group.
- Hamzah (2008). *Teori Motivasi & Pengukurannya; Analisis di Bidang Pengukuran*. Bumi Aksara.
- Littlejohn, S. W. (2011). *Teori Komunikasi: Theories of Human Communication*. Salemba Humanika.
- Mulyana, D. (2004). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantari*. Remaja Rosdakarya.